



Case
Study

**SEH
ATI**

e-issn 3025-7824

**Socio-Economic and Humanistic Aspects for
Township and Industry**

Vol. 1, No. 4 (2023) pp 504-511

<https://doi.org/10.59535/sehati.v1i4.192>

Community Participation in the Simultaneous Village Head Election in Sinjai Timur District

Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kecamatan Sinjai Timur

Yudarti Yudarti^{1*}, Hartati Malkab¹, Usnidah Umar¹, Faradina Faradina¹

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

✉ yudiarti.nur01@gmail.com

Open Access

**This article
contributes to:**



Abstract. *The research focused on assessing community participation in the simultaneous village head election in East Sinjai sub-district, employing a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Findings revealed various facets of community involvement. Firstly, participation in generating ideas was limited, as many believed their role began only during the voting process. Secondly, active participation in campaigning for worthy candidates proved effective, reflecting community engagement in endorsing potential leaders. Thirdly, time-based participation was insufficient, as individuals returning to their villages often failed to align their visits with the election schedule. The fourth aspect highlighted that community motivation to vote stemmed from the awareness that abstention could hinder the progress of their chosen candidate, fostering a desire for positive change. Conversely, factors hindering voting included familial dissatisfaction with candidates, age-related concerns, and significant migration during election periods. Notably, the study indicated an overall insufficient level of community participation in the 2022 simultaneous village head elections, with 866 individuals from Biroro Village and Patalassang Village not exercising their voting rights as registered on the Permanent Voter List. These findings underscore the need for targeted strategies to enhance community involvement, addressing specific barriers identified in the study for future electoral processes.*

Keywords: *Participation, Community, Village Elections.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa serentak di kecamatan Sinjai Timur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Sinjai Timur yaitu: Pertama, Partisipasi buah pikiran masih kurang, karena menganggap ikut berpartisipasi jika sudah melakukan pemilihan di lokasi pemungutan suara. Kedua, Partisipasi dalam bentuk buah tenaga sudah efektif karena masyarakat ikut mengkampanyekan calon yang dianggap layak untuk menjadi pemimpin. Ketiga Partisipasi dalam bentuk waktu masih kurang karena masyarakat yang keluar daerah dan sudah kembali ke kampung dan mengetahui akan diadakan pemilihan, mereka tetap kembali keluar daerah. Keempat, faktor yang mendorong masyarakat ikut berpartisipasi untuk memilih yaitu karena masyarakat sadar bahwa ketika terjadi golput itu artinya merugikan dukungannya kemudian masyarakat ingin memajukan Desa dengan adanya pemimpin yang baru. Kelima, faktor yang menghambat masyarakat tidak ikut memilih yaitu, bingung untuk memilih karena rata-daalam pemilihan adalah keluarga merasa tidak enak dengan para calon kepala Desa, kemudian karena faktor Usia dan banyaknya yang keluar daerah pada saat Pemilihan. Keenam, tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2022 masih kurang, karena dari Desa Biroro dan Desa Patalassang masih ada 866 orang tidak ikut memilih yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pilkades.

Article info

Submitted:
2023-12-21

Revised:
2024-1-08

Accepted:
2024-1-08



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Konsep dari demokrasi diartikan sebagai suatu pemerintahan yang berasal dari, oleh, dan untuk rakyat karenanya salah satu pilar demokrasi adalah partisipasi [1]. Bentuk partisipasi politik yang sangat penting dilakukan oleh warga negara adalah keikutsertaan dalam pemilihan umum. Secara umum partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*Public Policy*) [2]. Anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses politik, seperti dalam pemilihan umum, melakukan tindakannya didorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan itu kepentingan mereka akan tersalurkan atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat [3].

Pemilihan kepala desa dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di desa, dalam pemilihan kepala desa terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung dengan “satu orang satu suara” [4]. Demokrasi desa dibentuk dengan tiga tata yang dihasilkan dari “kontraksosial” masyarakat setempat tata krama (*fatsoen*), tata susila (*etika*) dan tata cara (*aturan main*) atau *rule of law* tata krama dan tata susila adalah bentuk budaya demokrasi yang mengajarkan toleransi, penghormatan terhadap sesama, kesantunan, kebersamaan, dan lain-lain [5]. Tata cara adalah sebuah mekanisme atau aturan main untuk mengelola pemerintahan, hukum waris, perkawinan, pertanian, pengairan, pembagian tanah, dan lain-lain.

Pemilihan kepala desa adalah sesuatu hal lazim yang dilaksanakan di setiap desa ialah sesuatu proses rutinitas pergantian pemimpin desa. Kepala desa adalah pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa ialah 5 tahun, dan itu dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan [6]. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun dikoordinasikan saja oleh camat. Partisipasi masyarakat adalah keharusan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, namun demikian rendahnya partisipasi memilih menjadi gejala umum dalam pemilihan kepala desa di banyak wilayah dan biasanya fenomena rendahnya partisipasi memilih ini juga akan menjadi gejala umum pemilu Indonesia di masa yang akan mendatang [7].

Pemilihan Kepala Desa merupakan salah satu wahana yang digunakan dalam menentukan sosok seseorang yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan diharapkan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat yang menyangkut keselamatan hidup orang banyak. Dan ini menjadi peranan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa menjadi satu hal yang sangat penting, karena sangat menentukan bagi keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan dan perbaikan tatanan kehidupan masyarakat [8]–[10]. Kepala desa mempunyai peran yang sangat penting untuk memajukan kesejahteraan desa, ada banyak kebijakan yang akan diambil oleh seorang kepala desa demi untuk memajukan dan melaksanakan pembangunan. Pemilihan Kepala Desa dilakukan dengan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia [11]. Hal ini sesuai dengan pasal 203 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang berbunyi: “Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk Desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya, tata cara pemilihan di atur dengan berpedoman pada peraturan pemerintah [12].

Dengan adanya pemilihan kepala desa menunjukkan bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memilih pemimpin sendiri, dimana pemilihan dilakukan secara

demokrasi oleh masyarakat itu sendiri. Termasuk Desa Biroro dan Desa Patalassang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Dalam masalah politik seperti pemilihan Kepala Desa, masyarakat didesa ini juga diharuskan untuk ikut serta dalam menentukan pemimpin didesa itu sendiri. Pada tahun 2022 yang lalu sebelum pemilihan Kepala Desa di Desa Biroro dan Desa Patalassang, sudah terlihat adanya kampanye. Mulai dari pemaparan Visi dan Misi dan salah satunya dalam membuat program pembangunan seperti sarana dan prasarana Desa yang belum tercapai selama ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa serentak di kecamatan Sinjai Timur.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup dekripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer atau data pertama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memilih informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, informan pertama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan informan penelitian: 1). Penggerak Swadaya Masyarakat bid. Pemerintahan Desa, dengan kode data (PSM) 2) Kepala Desa Biroro dan Desa Patalassang dengan kode data (KADES), 3) Sekretaris Desa Biroro dan Desa Patalassang, dengan kode data (SEKDES) 4) Panitia Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022, dengan kode data (PAN) 5) Masyarakat Desa Biroro dan Desa Patalassang dengan kode data (MAS). Adapun analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data terkait hasil wawancara, dan waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Singkat Desa Biroro dan Desa Patalassang

Nama Biroro sudah di kenal sejak penjajahan belanda yang dipimpin oleh Arung yang disebut dengan Arung Bunne pada tahun 1961 berdasarkan terbentuknya desa di Kabupaten Sinjai, Biroro di gabung dengan Patalassang dengan beberapa kampung lainnya seperti Bonto Bundu, Bonto Sugi, Pajalele, Boropao, dan Biroro sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk, maka pada tahun 1989 Desa Patalassang di mekarkan menjadi dua Desa yaitu: Desa Persiapan Biroro tahun 1989-1993 yang dijabat oleh M. Yacub.

Desa Biroro adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sinjai Timur yang bagian selatan yang membawahi 3 (Tiga) Dusun yaitu: Dusun Biroro, Dusun Bentengnge, Dusun Barae. Desa Patalassang pertama kali di pimpin oleh oleh H. Abd. Muin. Nama Patalassang sendiri di ambil dari suatu kejadian yang tidak bias diterima oleh logika tetapi betul terjadi. Dahulu tiba-tiba muncul orang yang diketahui telah meninggal dunia dan telah dikuburkan sebanyak 6 kali ditempat lain dan berbeda tempat. Kemunculannya membuat orang yang melihatnya menjadi heran dan tidak percaya dan secara spontan mengatakan Tallasa yang berarti hidup. Kata Tallasa ini kemudian melekat menjadi nama panggilan orang tersebut. Setelah sekian lama tinggal di Patalassang, Tallasa kembali meninggal dunia dan dikubur di Patalassang. Semenjak itu Tallasa tidak pernah di dengar lagi kabar kemunculannya, sehingga masyarakat mengatakan bahwa “salamani Tallasa”, sehingga tempat perkuburannya dinamai Passalama. Kata Tallasa inilah yang menginspirasi masyarakat untuk member nama kampung menjadi Patalassang. Masing-

masing dipimpin oleh kepala Dusun kemudian pada tahun 1993 Desa persiapan Biroro menjadi Desa defentik dengan Dusun tersebut di atas Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara dengan para informan penelitian, hasil observasi lapangan, catatan lapangan dan data-data atau hasil dokumentasi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan.

3.2 Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 di Kecamatan Sinjai Timur

Adapun hasil wawancara terkait penggerak swadaya masyarakat bidang pemerintahan desa, informan KADES, SEKDES dan PAN menjawab:

“Tentu, saya sebagai penggerak swadaya masyarakat merasakan tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Beberapa warga masih berpendapat bahwa kontribusi mereka hanya dibutuhkan saat hari pemungutan suara. Oleh karena itu, kami berfokus untuk memberdayakan warga agar mereka terlibat dalam perencanaan dan evaluasi calon kepala desa, sehingga mereka merasa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pemilihan (W-1)”

Selanjutnya tentang pandangan Anda terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2022, KADES menjawab:

“Di Desa Biroro, kami melihat antusiasme masyarakat yang aktif terlibat dalam mendukung calon kepala desa melalui kampanye. Namun, ada juga sebagian warga yang merasa kurang yakin dengan calon yang ada, sehingga menyebabkan sebagian dari mereka memilih untuk tidak memberikan suara (W-2)”

Kemudian perihal langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa, SEKDES menjawab:

“Kami telah melakukan sosialisasi intensif melalui pertemuan warga, media sosial, dan pengumuman di tempat umum. Selain itu, kami juga menyediakan informasi terkait visi-misi calon kepala desa agar masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih informasional (W-3)”

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa mengingat masyarakat menjadi bagian penting dalam kehidupan di desa. Partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam membentuk panitia pemilihan kepala desa guna terwujudnya pesta demokrasi yang adil, jujur dan transparan. Desa sendiri diartikan sebagai desa komunal yang penuh rasa gotong royong, kebersamaan dan selalu menyelesaikan sesuatu dengan mufakat, dalam artian setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa harus melibatkan seluruh warganya maka dari itu perlu dilibatkan masyarakat dalam pembentukan panitia penyelenggara.

3.3 Faktor yang Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan kepala desa yaitu modernisasi yang pertama yang mana itu terjadi pada pola pikir masyarakat yang kedua kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan kepala Desa. Bahkan suasana politik yang sangat kompetitif itu justru lebih terasa pada pilkades dibanding pada pemilihan lainnya karena pada pemilihan kepala Desa masyarakat sudah mengetahui banyak hal terkait para calon kepala Desa. Seperti yang terjadi Di Desa Biroro Hasil Wawancara dengan Bapak Khailullah Sirajuddin selaku Ketua Panitia Pemilihan Kepala Desa Serentak tahun 2022 salah satu faktor Yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi adalah karena yang pertama karena faktor kesadaran masyarakat untuk hadir memberikan hak

suaranya bagi calon Kepala Desa itu sangatlah penting, kemudian yang kedua mereka mempunyai figur masing-masing setiap pemilihan, yang ketiga faktor kekeluargaan. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi pada pemilihan yaitu karena faktor kesadaran bahwa satu suara itu sangat penting.

“Sedangkan di Desa Pattalassang Sendiri Bapak Izharuddin selaku panitia pemilihan kepala desa serentak tahun 2022, Yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2022 yaitu karena mereka berfikir dengan adanya pemilihan kepala desa kita bersentuhan langsung dengan masyarakat, berbeda dengan misalnya DPR, Presiden dll, nah kalau Kepala Desa hubungan emosional lebih mudah terbangun (W-4).”

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi alasan masyarakat ikut berpartisipasi pada pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2022 adalah karena kesadaran masyarakat tentang 1 suara itu sangat penting untuk menentukan siapa yang nantinya akan menjabat sebagai Kepala Desa.

3.4 Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa

Hasil wawancara tentang kendala utama yang dihadapi oleh panitia pemilihan kepala desa dalam memastikan kelancaran dan tingkat partisipasi yang tinggi, PAN menjawab:

“Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman masyarakat terkait proses pemilihan. Oleh karena itu, kami fokus pada penyuluhan dan pendidikan kepada warga tentang pentingnya hak suara dan dampaknya terhadap pembangunan desa (W-6).”

Dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa serentak tentu adanya faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan adanya faktor yang menghambat partisipasi masyarakat yang datang untuk memilih menggunakan hak pilihnya sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pada pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2022. Adapun faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Biroro dalam partisipasi berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khailullah Sirajuddin selaku ketua Panitia pada pemilihan Kepala Desa tahun 2022 yaitu:

“Penyebab masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada pemilihan adalah karena, kecewa terhadap calon kepala desa kemudian yang kedua mereka memang tidak berada di kampung, kemudian karena faktor kesehatan Desa Biroro ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khailullah Sirajuddin selaku ketua Panitia pemilihan Kepala Desa serentak 2022 yg memberikan pernyataan masyarakat masih kurang partisipasi buah pikirannya, karena hanya beberapa diantara mereka yang hanya sekedar ikut pemilihan saja, melainkan sebagian masyarakat ikut berpartisipasi pada saat diadakan rapat begitu juga dengan Desa Pattalassang hasil wawancara Bapak Mohammad Sabri, S.P. selaku Sekretaris Desa Patalassang, Pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipasi buah pikiran masyarakat desa Patalassang masih kurang karena disetiap musyawarah masyarakat yang hadir hanya beberapa yang orang yang mengeluarkan pendapatnya (W-7).”

Hasil wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2022 di Desa Biroro dan Desa Pattalassang. Pertama, kekecewaan terhadap calon kepala desa menjadi faktor utama yang menciptakan ketidakantusiasan masyarakat. Banyak warga yang merasa tidak puas

dengan kualitas atau visi-misi calon yang tersedia, sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan. Kedua, sebagian masyarakat tidak berada di kampung pada saat pemilihan berlangsung. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kehadiran warga yang seharusnya berpartisipasi dalam proses demokrasi tersebut.

Ketiga, faktor kesehatan juga menjadi kendala, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Khailullah Sirajuddin, ketua Panitia Pemilihan Kepala Desa Serentak 2022. Pernyataannya menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat menjadi penghalang bagi sebagian warga untuk terlibat aktif dalam proses pemilihan kepala desa. Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sabri, S.P., selaku Sekretaris Desa Patalassang, menunjukkan bahwa di Desa Patalassang, partisipasi masyarakat juga masih kurang, terutama dalam setiap musyawarah desa. Hanya beberapa orang yang aktif menyampaikan pendapatnya, sementara sebagian besar masyarakat cenderung pasif.

3.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa

Partisipasi masyarakat di desa Biroro dan Desa patalassang pada pemilihan kepala Desa yang dilaksanakan pada tahun 2022 menjadi indikator utama rakyat dalam melaksanakan hak politiknya dan menentukan pilihannya secara langsung dan bebas. Dalam hal Meningkat atau kurangnya partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa menunjukkan semakin kuat atau rendahnya tatanan demokrasi di Desa Biroro dan Patalassang. Dari kedua Desa tersebut dapat diketahui tingkat partisipasinya dari hasil wawancara dan dari data.

Adapun hasil wawancara terkait persepsi masyarakat terhadap pemilihan kepala desa serentak tahun 2022 dan perasaannya tentang merasa terlibat dalam proses ini, masyarakat menjawab:

Beberapa warga merasa terlibat aktif, terutama dalam mendukung calon kepala desa yang dianggap dapat membawa perubahan positif. Namun, ada juga yang tidak begitu antusias, terutama karena kurangnya keyakinan terhadap calon yang tersedia. Kami berharap agar pemerintah desa dapat lebih mendekatkan diri kepada masyarakat agar partisipasi bisa lebih meningkat lagi di masa mendatang (W-7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hamra, SE. Selaku Penggerak Swadaya Masyarakat Desa Biroro Berdasarkan data diatas partisipasi masyarakat desa Biroro itu masih kurang karena hanya mencapai presentasi 77,30% dari 1.905 Daftar Pemilih Tetap atau DPT Desa Biroro sedangkan yang tidak menggunakan hak suaranya ada 463 orang. Sedangkan Desa Patalassang Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hamra, SE. Selaku Penggerak Swadaya Masyarakat Berdasarkan dari data diatas bahwa jumlah data menunjukkan partisipasi masyarakat desa Patalassang masih kurang, Karena tidak mencapai 80%, sedangkan yang tidak menggunakan hak suaranya masih ada 403 orang.

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu untuk partisipasi buah pikiran masyarakat itu masih kurang karena masih menganggap ikut berpartisipasi jika sudah berada di lokasi pemilihan, partisipasi buah tenaga tinggi karena masyarakat ikut mengkampanyekana dukunganya, kemudian untuk partisipasi dalam bentuk waktu itu masih kurang, karena masyarakat mempercayakan kepada KPPS ataupun panitia Pemilihan Kepala Desa Serentak. Pemilihan kepala Desa Serentak tahun 2022 di Kecamatan Sinjai Timur itu masih kurang melihat dari data desa Biroro dan desa Patalassang ada 866 orang yang tidak ikut memilih sedangkan daftar pemilih secara keseluruhan untuk desa Biroro dan

desa Patalassang ada 3.681. Jadi presentasi untuk Desa Biroro hanya mencapai 75,69%, sedangkan patalassang hanya 77,30%. Adapun faktor yang membuat masyarakat ikut memilih yaitu karena masyarakat sadar bahwa ketika terjadi golput maka akan merugikan dukungan sendiri, kemudian karena mengingat satu suara itu sangatlah penting. Adapun faktor penghambat masyarakat tidak ikut memilih pada pemilihan kepala Desa Serentak tahun 2022 karena bingung memilih calon kepala desa Karena rata-rata merupakan keluarga dekat, kemudian karena faktor kesehatan dan juga karena masyarakat yang berada diluar daerah.

5. Deklarasi Penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Para penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Para penulis bertanggung jawab atas analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan data dan bahan - Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing - Penulis menyatakan tidak ada kepentingan yang bersaing. Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Deklarasi AI generatif dan teknologi berbantuan AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Referensi

- [1] H. Kanji, N. Nursalam, M. Nawir, and S. Suardi, 'Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools', *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [2] T. Ahsan and M. A. Qureshi, 'The nexus between policy uncertainty, sustainability disclosure and firm performance', *Applied Economics*, vol. 53, no. 4, pp. 441–453, Jan. 2021, doi: 10.1080/00036846.2020.1808178.
- [3] S. N. Azizah, 'Strategi Politik Partai Solidaritas Indonesia dalam Menarik Suara Generasi Milenial di Jakarta pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019', Universitas Jenderal Soedirman, 2020.
- [4] Y. Alfian, 'Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung', *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 3, pp. 43–60, 2019.
- [5] R. H. Gunawan, 'Saluran Komunikasi Politik Dalam Pembangunan Demokrasi Pada Pemilu Legislatif Dpr-Ri Di Kota Bogor 201', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 18, no. 02, 2020.
- [6] G. R. Telaumbanua, S. Waruwu, and D. Lase, 'Analisis Kinerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik', *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2022, doi: 10.56248/jamane.v1i2.45.
- [7] S. F. Chaerunissa and T. Yuniningsih, 'Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 9, no. 4, pp. 159–175, 2020.
- [8] E. Elisa, L. Lisnini, K. Purnamasari, and A. Alfitriani, 'Pelatihan Perhitungan Break Even Point (BEP) pada Usaha Rajutan Mak Wo Palembang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 6, Art. no. 6, Aug. 2023, doi: 10.59837/jpmmba.v1i6.280.
- [9] F. Jannah and E. Ardiansyah, 'Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Poto Kec. Moyo Hilir Kab. Sumbawa)', *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, vol. 2, no. 02, pp. 119–124, 2020.
- [10] H. Kusnayadi, A. Merdekawati, and W. Kusumawardani, 'Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa', *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 96–102, 2019.

- [11] N. Maulia, A. Atika, and N. N. R. Sari, 'Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memperoleh Dukungan Publik Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kalimantan Selatan', *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, vol. 23, no. 2, pp. 109–126, 2019.
- [12] I. W. Pardi, 'Kembali Kepada Undang-Undang Dasar 1945: Diskursus Pembukaan UUD 1945 Dalam Perspektif Sejarah', *Historia*, vol. 2, no. 2, p. 97, May 2019, doi: 10.17509/historia.v2i2.15775.